

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan perilaku serta karakter seseorang dan menghasilkan pribadi yang mantap dalam membangun bangsa. Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas baik dari segi bertingkah laku, berpikir, dan berpendapat. Pendidikan harus menumbuhkembangkan nilai-nilai adab, sopan santun, moral, dan budi pekerti agar bermartabat melalui lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi (IWC Sujana, 2019).

Melalui perguruan tinggi bermacam karakter semakin terlihat dan terbentuk antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang disebut dengan relasi. Hubungan sosial antar manusia yang saling berinteraksi dengan adanya sifat timbal balik antar individu menimbulkan relasi kekuasaan yang telah disepakati. Kekuasaan terbentuk melalui kesengajaan serta kepentingan dengan tujuan bersama seperti halnya kekuasaan himpunan di perguruan tinggi atau kampus (Nur Afni, 2021).

Kekuasaan pada perguruan tinggi terlihat pada praktik senioritas yang terjadi di kalangan mahasiswa yang dilakukan oleh senior. Praktik senioritas dilakukan oleh para senior kepada sesama mahasiswa ataupun mahasiswa baru di kampus karena motif balas dendam para senior yang dulunya juga diperlakukan hal yang sama (Fitri Puspita, 2012).

Praktik senioritas pada lingkungan kampus identik dengan penyimpangan sosial yang mengarah kepada tindakan *bullying*. *Bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan baik secara verbal, fisik, sosial, dan seksual. Tindakan *bullying* akibat dari sikap senioritas yang sering terjadi di lingkungan kampus yang sasaran dari tindakan *bullying* adalah mereka yang lemah, sikap senioritas yang semena-mena berimbas terjadinya tindakan *bullying* yang mana kebanyakan korban adalah junior mereka yang lemah (Fahmi Ammar, 2023).

Kekuasaan praktik senioritas semakin terlihat dari organisasi mahasiswa kampus (Ormawa) yang ikut terlibat dalam menyambut mahasiswa baru. Melalui organisasi mahasiswa (Ormawa), mahasiswa baru diberikan pengetahuan sebelum memasuki masa perkuliahan dalam kegiatan pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (PKKMB). Pelaksanaan program orientasi setiap tahunnya selalu menjadi sorotan, baik media massa, instansi perguruan tinggi, hingga mahasiswabarur dan orang tua mahasiswa (Rahmat Shandi, 2019).

Pasalnya kegiatan yang harusnya menjadi ajang pemberian informasi serta percepatan adaptasi mahasiswa baru, terkadang tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan sering terjadi penyimpangan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya persiapan yang matang dalam menyiapkan program orientasi, serta kurangnya pembimbingan dan pengawasan sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan seperti perpeloncoan oleh senior (Kemeristekdikti, 2014).

Penyimpangan di lingkungan kampus seperti praktik senioritas pada perguruan tinggi menyebabkan dampak negatif berupa pemerasan dan kekerasan disegala aspek kehidupan individu, baik fisik, psikologis maupun sosial. Mahasiswa yang merasa lebih senior melakukan tindakan tertentu kepada korban

yang junior, pada aspek psikologis korban atau mahasiswa/i baru merasa tidak nyaman, takut, dan rendah diri. Pada aspek verbal dampak yang terjadi dari praktik senioritas berupa ejekan dan cacian makian sehingga mahasiswa baru atau junior tidak mau bergaul dan tidak bersemangat untuk masuk kuliah (Mu'aliyah, 2019).

Dampak yang terjadi akibat dari adanya praktik senioritas di lingkungan kampus sangat mempengaruhi pertemanan dan proses pembelajaran di kampus. Mahasiswa baru yang menjadi korban biasanya menjadi lebih pendiam, tertutup, dan mempunyai rasa dendam terhadap perlakuan senior yang didapatkan diberbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Universitas Malikussaleh (Unimal), Lhokseumawe, Aceh, masih di temukan praktik senioritas terhadap mahasiswa baru pada saat Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) berlangsung atau setelah pelaksanaan PKKMB berlangsung di luar lingkungan kampus. Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Unimal, peneliti menemukan bahwa budaya praktik senioritas dan junioritas masih dilakukan pada lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan para senior pada beberapa program studi yang ada pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. Selain itu penyebab praktik senioritas masih dipertahankan di lingkungan kampus karena tuntutan ormawa dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang merujuk sebagai tradisi turun menurun antar generasi organisasi yang ada pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, yang dikenal dengan Malam Keakraban (MAKRAB), masuk kedalam organisasi himpunan,

bankan relasi kuasa terjadi pun hingga terjadinya pembulian, kekerasan, dan pelecehan seksual terhadap junior.

Makrab adalah salah satu kegiatan tahunan jurusan yang berfungsi sebagai pegeratan antara senior dan junior, makrab juga diartikan sebagai malam keakraban yang dilakukan pada malam berlangsung. Acara makrab tersebut juga dihadiri oleh seluruh Mahasiswa Baru (MABA), juga para alumni program studi dilingkup Fisip, juga dihadiri beberapa petinggi program Studi (PRODI) atau dosen yang ditunjuk oleh ketua prodi masing-masing. Akan tetapi, peneliti melakukan observasi kembali acara makrab tahun 2023 yang dilaksanakan di Posko Brimob pada tanggal 3 sampai dengan 5 November tahun 2023 (Observasi awal, 03 November 2023). Masih ada penyalaguna kuasa senior terhadap mahasiswa baru. Ini bertentangan dengan surat edaran Kemdikbud Ristek RI Nomor 0489/E.E2/DT.01.01/2023, tentang pedoman umum PKKMB tahun 2023.

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKKMB ini adalah menyiapkan mahasiswa baru melewati proses adaptasi mahasiswa dengan lingkungan yang baru, dan memberikan bekal untuk keberhasilannya menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kegiatan ini dapat dijadikan titik tolak pembinaan idealisme, penguatan rasa cinta tanah air, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan PKKMB untuk menciptakan generasi yang berkarakter, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas (Nizam, 2023).

Kegiatan PKKMB Merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang merupakan tanggung jawab pimpinan perguruan tinggi. Tidak dibenarkan bila ada perguruan tinggi menyerahkan kegiatan sepenuhnya kepada organisasi kemahasiswaan, tanpa ada proses pembimbingan dan pendampingan

yang memadai. Demikian juga perguruan tinggi tidak di perbolehkan mengembangkan model pengenalan kampus sesuai dengan interpretasi masing-masing sehingga terjadi penyimpangan antara lain berbentuk aktivitas perundangan oleh mahasiswa senior, atribut kegiatan yang membebani mahasiswa baru, kekerasan fisik, dan atau psikis. Kegiatan yang menyimpang dapat berakhir dengan adanya korban jiwa yang tentu saja dapat menimbulkan kecemasan, kekhawatiran, dan ketakutan bagi mahasiswa baru, orang tua, dan masyarakat(Nizam,2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang berjudul **“Relasi kuasa terhadap praktik senioritas”(Studi Kasus pada Himpunan Mahasiswa diLingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk relasi kuasa terhadap praktik senioritas terhadap mahasiswa baru Fisipol Unimal ?
2. Bagaimana dampak praktik senioritas dalam adaptasi akademik mahasiswa baru dan mahasiswa lama dalam proses pembelajaran?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat dan mengkaji tentang bentuk Relasi Kuasa terhadap praktik senioritas terhadap mahasiswa baru Fisipol Unimal.
2. Melihat dan mengkaji bagaimana dampak praktik senioritas dalam adaptasi akademik mahasiswa baru dan mahasiswa lama dalam proses pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk Relasi Kuasa terhadap praktik senioritas terhadap mahasiswa baru Fisipol Unimal.
2. Untuk memahami bagaimana dampak praktik senioritas dalam adaptasi akademik mahasiswa baru dan mahasiswa lama dalam proses pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan Sosiologi dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menambah wawasan bagi peneliti terutama bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial, khususnya bidang sosiologi terkait dengan bentuk Relasi Kuasa terhadap praktik senioritas terhadap mahasiswa baru Fisipol Unimal.

2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan kemampuan ilmiah penulis dari teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, serta hasil penelitian ini juga untuk melengkapi tugas akademik sebagai syarat memperoleh gelar serta dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi pembaca, khususnya mahasiswa Sosiologi dan dapat memahami bentuk relasi kuasa terhadap praktik senioritas terhadap mahasiswa baru Fisipol Unimal serta memahami dampak praktik senioritas dalam adaptasi akademik mahasiswa baru dan mahasiswa lama dalam proses pembelajaran.